

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Atribusi

Fritz Heider merupakan tokoh utama pengembangan teori atribusi. Fachrunnisa & Ramadhani, (2024) menjelaskan bagaimana individu menafsirkan dan memahami penyebab dari perilaku orang lain maupun diri sendiri. Teori ini mengemukakan bahwa orang cenderung membuat atribusi berdasarkan dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Faktor dalam berisi aspek-aspek yang bersumber dari dalam diri seperti kemampuan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, motif, sikap, dan nilai yang dianut, dimana faktor internal ini bersifat stabil dan konsisten dalam berbagai situasi. Sedangkan, faktor eksternal bersifat situasional dan dapat berubah seiring dengan waktu, seperti perubahan kebijakan perusahaan, perkembangan teknologi, atau pengalaman kerja seseorang. Hal ini menunjukkan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti independensi, etika profesi, dan pengalaman kerja.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan

yang terjadi pada proses mekanisme pencatatan dan pelaporan. Menurut Study (Ocak & Kurt, 2019) kualitas audit merujuk pada proses evaluasi yang sistematis dan mendalam oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disusun pihak manajemen, termasuk catatan akuntansi serta dokumen pendukung lainnya, bertujuan menghasilkan opini yang objektif dan layak mengenai laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan kualitas yang sistematis oleh auditor internal dan eksternal sebagai bentuk profesionalisme dalam pekerjaan akuntan publik profesional yang harus dijaga dan dipertahankan (Astuti & Pangestu, 2019).

KAP yang disebarluaskan oleh IAPI memberikan indikator terhadap kualitas audit, yakni:

1. Kompetensi auditor.
2. Etika dan independensi auditor.
3. Penggunaan waktu Personil Kunci Perikatan.
4. Pengendalian mutu perikatan.
5. Hasil reuiu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal.
6. Rentang kendali perikatan.
7. Organisasi dan tata kelola Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kebijakan imbalan jasa.

2.1.3 Independensi

Berdasarkan IAI (2020) Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan akuntan yang berpraktik melayani publik diatur oleh

Standar Independensi mengharuskan auditor bersikap independen saat menjalankan audit, revidi, atau jenis perikatan lainnya. Sikap independen ini didasarkan pada nilai – nilai utama, seperti objektivitas dan integritas. Hal ini terdiri atas:

1. Independensi berpikir merupakan suatu pola pikir yang mencerminkan kemampuan untuk menarik kesimpulan secara bebas tanpa tekanan yang dapat memengaruhi penilaian profesional, sehingga auditor dapat bersikap jujur dan menjaga objektivitas, serta skeptisme dalam menjalankan tugasnya.
2. Independensi penampilan artinya menghindari kondisi atau situasi yang secara signifikan dapat menimbulkan persepsi negatif dari pihak ketiga yang rasional dan berpengetahuan, sehingga mereka akan beranggapan bahwa nilai integritas, objektivitas, dan sikap skeptis profesional dari kantor maupun anggota tim audit atau asuransi telah mengalami gangguan.

2.1.4 Etika Profesi

Etika profesi termasuk dalam kategori etika sosial dan mencakup seperangkat prinsip yang berlaku untuk profesi tertentu, seperti dokter, akuntan, jurnalis. Prinsip – prinsip ini dirumuskan dalam kode etik yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan perilaku profesional. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap

individu dalam profesi tersebut bersikap tanggung jawab, adil, dan sesuai dengan standar moral yang disepakati.

Kode etik mencakup ketentuan dan panduan aplikasi yang membantu auditor sebagai bagian dari tanggung jawab untuk menjaga kepentingan masyarakat. Di Indonesia, regulasi terkait kode etik auditor diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu:

1. Integritas, yakni mencerminkan kejujuran dan keterbukaan dalam seluruh hubungan profesional maupun bisnis.
2. Objektivitas, yakni memastikan penilaian profesional bebas dari pengaruh bias, konflik kepentingan, maupun tekanan dari pihak luar.
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional untuk:
 - Memperoleh dan menjaga pengetahuan serta keahlian profesional yang dibutuhkan supaya klien atau organisasi tempat bekerja mendapatkan layanan yang kompeten menurut standar profesi dan peraturan hukum yang berlaku.
 - Bertindak dengan kesungguhan sesuai standar profesional, serta standar teknis yang diakui.
4. Kerahasiaan berarti melindungi rahasia data atau informasi yang didapat dari relasi profesional dan bisnis.
5. Perilaku profesional, yaitu aturan hukum yang diterapkan, dan menghindari segala bentuk tindakan yang menurut

pengetahuan akuntan dapat merugikan atau mencoreng citra profesi.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan akumulasi wawasan dan keahlian yang diperoleh melalui waktu dan paparan terhadap berbagai tugas audit, yang memungkinkan auditor untuk mengembangkan kemampuan penalaran profesional menjadi lebih baik dan meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan audit (Suyono & Farooque, 2019). Dalam konteks audit, pengalaman kerja berhubungan dengan durasi waktu dan jumlah penugasan yang telah dijalankan oleh seorang auditor. Semakin besar pengalaman auditor, maka kemampuan auditor untuk memberikan hasil kerja yang optimal dalam menemukan kesalahan dan kecurangan juga akan meningkat. Pengalaman kerja yang bertambah lama akan memperkaya pengetahuan auditor secara menyeluruh mengenai kualitas audit, sehingga membuat auditor mengerjakan tugas dengan efektif dan efisien (Al Lawati & Hussainey, 2022).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu memberikan deskripsi hasil riset yang memiliki kaitan dengan topik yang dibahas, yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meriyusti & Yuliati (2023)	“Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Surabaya.”	Metode penelitian kuantitatif.	• Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Etika profesi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Krisnia & Rochayatu, (2023)	<i>“The Role of Auditor Ethics in Moderating the Effect of</i>	Metode penelitian kuantitatif.	• Kompetensi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan

		<i>Auditor Competence, Independence, and Audit Fees On Audit Quality (Case Study at Malang Public Accounting Firm)."</i>		terhadap kualitas audit. • Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • <i>Fee</i> Audit tidak memberikan kontribusi yang krusial terhadap kualitas audit. • Etika auditor tidak terbukti memberikan kontribusi terhadap peran kompetensi, independensi, dan <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit.
--	--	---	--	---

3.	Natsir <i>et al.</i> , (2023)	“Pengaruh Independensi, Transparansi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.”	Metode penelitian kuantitatif.	• Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. • Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4.	Suryani <i>et al.</i> (2021)	“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor terhadap Kualitas Audit.”	Metode penelitian kuantitatif.	• Pengalaman auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. • Independensi berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap kualitas audit. • Gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Napitupulu <i>et al.</i> , (2021)	”Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.”	Metode penelitian kuantitatif.	• Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

6.	Muslim <i>et al.</i> , (2020)	“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Kualitas Audit.”	Metode penelitian kuantitatif.	• Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Welly <i>et al.</i> , (2022).	“Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika	Metode penelitian kuantitatif.	• Pengalaman kerja berpengaruh dan signifikan terhadap

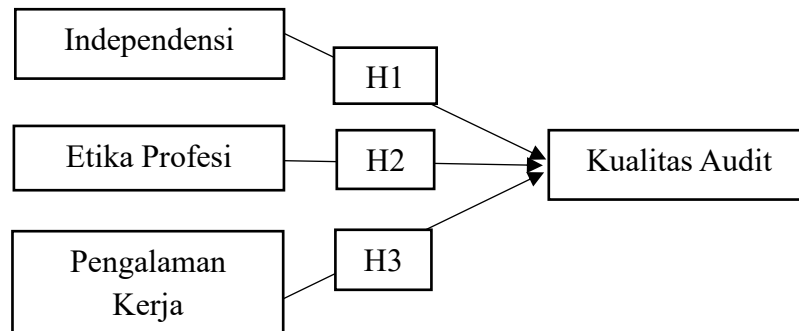
		Profesi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Internal.”		kualitas audit internal. • Etika profesi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal. • Independensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal. • Profesionalisme berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal.
8.	Budiantoro <i>et al.</i> , (2022)	<i>“Influence of Independence, Experience, Ethics, Due Professional</i>	Metode penelitian kuantitatif.	• Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

		<i>Care and Auditor's Motivation to Audit Quality."</i>		• Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Kehati-hatian profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Nainggolan <i>et al.</i> , (2019)	"Pengaruh Kompetensi, Independensi,	Metode penelitian kuantitatif.	• Kompetensi tidak berpengaruh

		dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit.”		terhadap kualitas audit. • Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. • Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
10.	Fauziah & Dwindi Yanthi, (2021)	“Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.”	Metode penelitian kuantitatif.	• <i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.2 Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, diperoleh kerangka penelitian, yakni:



Gambar 2.1Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hadisantoso *et al.*, (2022) menjelaskan independensi berarti kondisi yang tidak dipengaruhi oleh orang lain dan tidak terikat pada pihak lain. Sifat ini setara dengan keterampilan di bidang akuntansi dan prosedur audit yang wajib dikuasai auditor. Seorang auditor wajib melaksanakan prinsip independensi dalam setiap kegiatan auditnya. Dengan mempunyai prinsip independensi auditor akan objektif saat melaporkan hasil audit dan tidak akan takut melaporkan jika ada penyelewengan yang terjadi setelah melakukan audit.

Pada teori atribusi, independensi tergolong dalam faktor internal yang memengaruhi kualitas audit. Independensi merujuk pada kemampuan untuk membuat penilaian atau keputusan tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal atau tekanan dari pihak lain.

Sikap independen menjadi kunci dikarenakan auditor dapat menjalankan tugas secara objektif dan menjaga kredibilitas hasil audit yang diberikan.

Welly *et al.*, (2022) membuktikan independensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, hasil penelitian berbeda dengan temuan yang diperoleh Natsir *et al.*, (2023) yang membuktikan independensi berdampak positif signifikan terhadap kualitas audit.

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Etika profesi mencakup standar dan prinsip profesional yang mengarahkan perilaku dan proses pengambilan keputusan. Etika penting untuk menjaga integritas dan kualitas audit, karena akan mempengaruhi kinerja auditor dan kepercayaan. Aspek kunci dari etika meliputi integritas, objektivitas, kompetensi, dan kepatuhan terhadap perilaku profesional yang akan memastikan bahwa auditor bertindak untuk kepentingan publik.

Teori atribusi memiliki kaitan dengan etika profesi karena berperan dalam cara untuk menilai dan menjelaskan perilaku profesional seseorang. Dengan memahami peran teori atribusi akan membantu seorang auditor untuk memahami bagaimana perilaku dalam etika profesi dinilai oleh orang lain di dunia kerja. Hal ini akan membuat auditor mampu untuk menjaga citra profesionalisme dan

membangun kepercayaan dari klien dan pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian Napitupulu *et al.*, (2021) mengidentifikasi etika profesi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian Budiantoro *et al.*, (2022) juga menunjukkan etika profesi berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja adalah proses belajar yang turut mendorong perkembangan potensi dalam berperilaku. Pengalaman kerja juga menjadi ukuran lamanya seseorang bekerja dan melakukan tugasnya. Semakin lama durasi waktu pengalaman auditor, maka kualitas audit cenderung meningkat. Dengan pengalaman tersebut auditor dapat mengidentifikasi dan mengenali kesalahan.

Dalam teori atribusi, pengalaman kerja termasuk dalam pengaruh internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman kerja memengaruhi cara individu melakukan tugas dan membuat keputusan, yang termasuk bagian dari faktor internal. Auditor yang memiliki pengalaman akan menunjukkan kemampuan analisis yang lebih baik, bersikap profesional, serta memiliki keterampilan yang lebih unggul. Hal ini merupakan hasil dari pengembangan diri melalui pengalaman kerja.

Hasil penelitian Meriayusti & Yuliati, (2023) pengalaman memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Sementara itu, riset ini juga menunjukkan kesamaan hasil dengan Natsir *et al.*, (2023), yang mengungkapkan pengalaman memberikan pengaruh positif signifikan bagi kualitas audit. Oleh karena itu, bertambahnya pengalaman kerja auditor juga sejalan dengan peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

H3: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.